

PENERAPAN PRODUK GREEN ECONOMY PADA PROGRAM WIRUSAHA MUDA BERBASIS RAMAH LINGKUNGAN DI MAN 2 PANGANDARAN

Dadah Jubaedah ¹, Siti Sa'adah ², Dety Mulyati ³
^{1,2,3} Magister Manajemen, Universitas Sangga Buana

¹ korespondensi : siti21siti@gmail.com

ABSTRAK

Program Penerapan Green Economy pada Program Wirausaha Muda Berbasis Ramah Lingkungan Di MAN 2 Pangandaran merupakan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui pemberdayaan bagi siswa-siswi yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi kelompok siswa melalui produk ramah lingkungan. Isu lingkungan hidup hingga saat ini menjadi perhatian penting bagi seluruh dunia seiring dengan banyaknya masalah yang mengancam lingkungan hidup manusia seperti global warming, penipisan lapisan ozon, pencemaran udara, air dan tanah. Pentingnya penerapan green economy sebagai bentuk kesadaran para siswa di MAN 2 Pangandaran semakin gencar untuk dilakukan sebagai program jangka panjang. Sekolah dapat menjadi wahana dan sistem yang nyaman dan dinamis bagi siswa untuk mengembangkan good knowing, good filling, dan good acting tentang program ramah lingkungan. Program PKM ini dilaksanakan pada siswa-siswi MAN 2 Pangandaran yang memiliki potensi dan skill yang baik. Metode pelaksanaan dikembangkan dalam program ini adalah metode penyuluhan dan pelatihan meliputi pelatihan teknis dan pelatihan non teknis (ransper pengetahuan, transfer keterampilan dan transfer teknologi). Hasil dari produk ramah lingkungan yang dihasilkan para siswa yaitu pot bunga dari bahan handuk, piring dari kayu/ rotan (hoe), figura foto dan tempat pensil.

Kata Kunci: Green Economy, Wirausaha, Program Ramah Lingkungan.

ABSTRACT

The Green Economy Implementation Program in the Environmentally Friendly Young Entrepreneurs Program at MAN 2 Pangandaran is a community service program (PKM) through empowerment for students that aims to develop an entrepreneurial spirit for groups of students through environmentally friendly products. Environmental issues to date have become an important concern for the whole world along with the many problems that threaten the human environment such as global warming, depletion of the ozone layer, air, water and soil pollution. The importance of implementing the green economy as a form of awareness for students at MAN 2 Pangandaran is increasingly being carried out as a long-term program. Schools can be a comfortable and dynamic vehicle and system for students to develop good knowing, good filling, and good acting about environmentally friendly programs. This PKM program is carried out on MAN 2 Pangandaran students who have good potential and skills. The implementation method developed in this program is an extension and training method including technical training and non-technical training (knowledge transfer, skills transfer and technology transfer). The results of environmentally friendly products produced by students are flower pots made of towels, plates made of wood/rattan (hoe), photo figures and pencil cases.

Keyword: Green Economy, Entrepreneurship, Environmentally Friendly Program

PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup hingga saat ini menjadi perhatian penting bagi seluruh dunia seiring dengan banyaknya masalah yang mengancam lingkungan hidup manusia seperti global warming, penipisan lapisan ozon, pencemaran

udara, air dan tanah. Penerapan *green economy* sebagai bentuk kesadaran masyarakat dunia akan pentingnya lingkungan terhadap masa depan telah gencar dilakukan. Peningkatan kualitas di setiap

bidang kenegaraan tanpa mengabaikan lingkungan telah dilaksanakan di berbagai negara [1]. Pergerakan ekonomi hijau kepada masyarakat memang membutuhkan waktu dan usaha, sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, perusahaan, institusi pendidikan, masyarakat dan konsumen [2]. Pendidikan sangat berpengaruh dan berdampak pada karakter para siswa, orientasi pendidikan kedepannya sangat diharapkan dapat berkembang dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, *agent of change*, sikap kerja, berpengalaman, berfikir kritis, inovatif dan Visioner, komunikatif, mempunyai jiwa wirausaha, memiliki rasa ingin tahu, *networking* yang luas, dan lain-lain. Sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para siswa diharapkan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya (konsep *the right man on the right place*). Sistem pendidikan yang diterapkan di MAN 2 Pangandaran harus dapat merujuk pada kebutuhan dunia kerja salah satunya dengan memberikan pendidikan dan praktek kewirausahaan, terutama kewirausahaan yang berbasis lingkungan yang jarang diterapkan oleh berbagai sekolah. Kewirausahaan terdiri dari kata wirausaha dan kewirausahaan, wirausaha adalah kemampuan untuk mengolah suatu barang dan jasa agar dapat diperkenalkan kepada masyarakat dengan meminimalisir risiko dan memiliki profit yang tinggi [1]. Sementara kewirausahaan sendiri merupakan kegiatan usaha dalam bidang jasa atau produk yang

dimiliki seseorang bersifat baru (tidak ada yang menyamai), mempunyai nilai jual, kreatif, inovatif, mempunyai nilai jual sehingga dapat dipasarkan kepada masyarakat dengan meminimalisir resiko yang dihadapi [1].

Keberadaan pendidikan ekonomi, kewirausahaan berbasis lingkungan hidup (*green economy*) menjadi penting untuk saat ini sebagai bentuk dari perilaku konsumen yang berkelanjutan [3]. Begitu pula dengan tingkat kepercayaan terhadap produk-produk yang ramah lingkungan, umumnya lebih banyak ditemukan [4].

Wirausaha merupakan sebuah upaya untuk masuk ke dalam sistem ekonomi dengan memperkenalkan barang atau jasa tertentu, menciptakan organisasi, atau mengolah sebuah produk. Inti dari wirausaha (1) kemampuan melakukan sebuah kegiatan usaha; (2) Tiada henti untuk berkeaktivitas dan inovasi dalam menemukan sesuatu hal baru dari yang sudah ada, dan (3) kontribusi dari hasil kreativitas dan inovasi kepada masyarakat. Minat wirausaha merupakan keinginan seseorang untuk bekerja keras dan berusaha menjalankan kreatifitas dan ide-ide yang telah dipikirkan. Keinginan ini didorong oleh kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan menerima tantangan secara percaya diri, kreatif, dan inovatif. Pelaku wirausaha tidak merasa takut dengan resiko yang akan terjadi karena mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam mengatasi resiko tersebut.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

MAN 2 Pangandaran, selama ini pendidikan kewirausahaan masih bersifat teoritis belum sepenuhnya praktek bahkan sampai menghasilkan ide kreatif yang menghasilkan sebuah produk untuk dijual, sehingga pendidikan kewirausahaan yang akan diimplementasikan tidak hanya teori tetapi juga praktek sehingga para siswa memiliki *skill* dan kemampuan untuk menyalurkan minat dan bakat. Program pengembangan kewirausahaan di MAN 2 Pangandaran akan terus dikembangkan sehingga bisa menghasilkan wirausahawan muda yang kreatif dan inovatif.

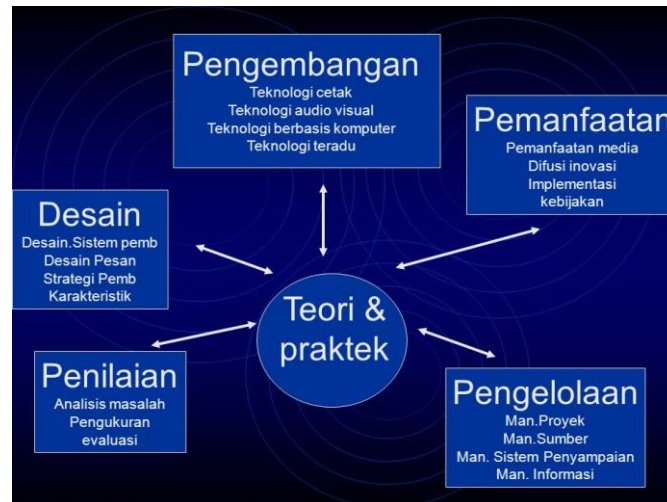
Sehingga kewirausahaan berbasis lingkungan harus segera ditekankan kepada para siswa sebagai pembekalan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi wirausahawan. Apalagi sikap para siswa yang kritis, tanggal dan memiliki rasa ingin tahu akan isu-isu yang sedang booming dan akan diimplementasikan di MAN 2 Pangandaran yaitu *green economy* yang berkelanjutan.

Green economy adalah konsep ekonomi yang baru akan diimplementasikan dengan berorientasi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan agar tujuan aspek ekonomi menjadi meningkat dan kelestarian lingkungan yang harus diperhatikan [5].

Kawasan wisata di MAN 2 Pangandaran menjadi peluang dan kesempatan untuk membuka peluang usaha, tentunya akan dimanfaatkan oleh MAN 2 Pangandaran agar

menyiapkan para alumni untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan membuat peluang usaha sendiri dengan berwirausaha sesuai kemampuannya. Perencanaan kebutuhan tenaga kerja sangat penting dan baiknya untuk diperhatikan juga wilayah regional masing-masing, sehingga penyusunan kurikulum menjadi relevan dengan kebutuhan *stakeholder*, dan saat para siswa selesai pendidikan dapat melanjutkan bekerja [6].

Pendidikan kewirausahaan dapat diaplikasikan pada program wirausahawan muda dengan program keterampilan yang dimiliki para siswa melalui praktek pemasaran berbasis online [7]. Program berbasis online ini diharapkan bisa lebih praktis dan dapat mengurangi modal jika pemasaran produknya dilakukan dengan *offline* atau konvensional pasti akan membutuhkan modal yang besar. Karena target dari program ini setidaknya bisa menciptakan wirausaha dan membuat lapangan kerja sendiri sebanyak 5% dari para lulusannya [7]. Wirausahawan berbasis *green economy* berkewajiban menjalankan wirausahanya dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan [8], wirausaha juga dituntut untuk lebih peduli pada lingkungan yang akan berdampak pada masyarakat sekitar [8]. Pembangunan ekonomi berbasis *green economy* berpengaruh dan berpengaruh pada ekosistem alam dan SDM, pengetahuan dan teknologi [9]. Aspek-aspek pendidikan kewirausahaan berbasis lingkungan (*green economy*) dapat dilihat dari gambar 1.



Gambar 1: Aspek-aspek pendidikan kewirausahaan Teori dan Praktek
Sumber: MAN 2 Pangandaran

Pada gambar 1 dijelaskan mengenai aspek teori dan praktek dalam memberikan pendidikan kewirausahaan terdiri dari Desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian dari produk yang dibuat.

METODE

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan gambaran kepada para siswa untuk memanfaatkan bahan bekas menjadi produk yang mempunyai nilai jual.

Setelah pemaparan materi selesai kemudian para siswa/i MAN 2 Pangandaran akan diarahkan agar melihat proses pembuatan (praktek) pot bunga dari bahan handuk, piring dari kayu/ rotan (hoe), figura foto dan tempat pensil. Setelah itu mereka akan melihat hasil dari produk yang telah dibuatnya berupa pot bunga dari bahan handuk, piring dari kayu/ rotan (hoe), figura foto dan tempat pensil.

PKM ini dilakukan agar para siswa di MAN 2 Pangandaran merupakan program sekolah yang dilaksanakan dengan para Siswa berjumlah 50 siswa/i. Metode dalam PKM ini ada 2 (dua) yaitu:

- Metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dari narasumber sebagai informasi dari penyampaian kewirausahaan tentang ide wirausaha dengan pengolahan produk pot bunga dari bahan handuk, piring dari kayu/ rotan (hoe), figura foto dan tempat pensil (dapat dilihat pada Gambar 3).
- Metode pendampingan (praktek) dari produk yang akan dibuat yaitu pot bunga dari bahan handuk, piring dari kayu/ rotan (hoe), figura foto dan tempat pensil (dapat dilihat pada Gambar 4).



Gambar 2: Metode Ceramah (Diskusi) tentang Produk Ramah Lingkungan



Gambar 3: Metode pendampingan (praktek) dari produk yang akan dibuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kewirausahaan dalam praktek pembuatan produk kreatif yang dihasilkan oleh para siswa MAN 2 Pangandaran adalah menciptakan wirausaha muda. Pembelajaran kewirausahaan diawali dengan pemberian materi di antaranya:

- a. Materi kewirausahaan, pemaparannya tentang definisi, kiat menjadi wirausaha dan pemanfaatan produk yang berpeluang untuk dikembangkan di wilayah MAN 2 Pangandaran
- b. Materi motivasi, pemaparannya tentang profil wirausahawan muda yang sukses seperti Yasa Paramita Singgih, dan tokoh lainnya, modal dalam membangun sebuah usaha/bisnis.

- c. *Green Economy*, pemaparannya tentang dampak pada kerusakan lingkungan, *black economy vs green economy*, keselarasan *green economy* dan *sustainable development*, pilar *green economy*, produk *green economy*, *strategi go green in school*, potensi dan peluang usaha di era *green economy*.

Adapun materi yang disampaikan yaitu berupa ceramah dan diskusi. Tujuan dari pemberian materi ini adalah untuk pemberian pengetahuan kepada para siswa agar mindset yang selama ini tentang wirausaha yang memerlukan modal yang besar itu jelas bukan menjadi tantangan yang utama, melainkan produk dan peluang pasar yang menjadi tantangan bagi wirausaha.

Pengenalan Produk Kreatif yang Ramah Lingkungan

Materi yang diberikan juga berkaitan dengan produk kreatif yang ramah lingkungan yang mempunyai nilai jual dengan modal yang ringan. Setelah pemberian materi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah proses pembuatan produk kreatif yang ramah lingkungan dibahas melalui pemaparan video agar mempermudah penyerapan materi oleh para siswa. Produk kreatif ramah lingkungan yang dibuat para siswa yaitu pembuatan pot bunga dari handuk bekas, piring dari kayu, figura dan tempat

pensil dari stik kayu. Setelah pemaparan tersebut para siswa dilanjutkan untuk praktek pembuatan produk kreatif.

Pembuatan produk kreatif ini merupakan pengalaman sendiri bagi para siswa yang menjadi modal dasar yang bisa dikembangkan lagi agar menghasilkan produk kreatif dan inovatif lainnya. Produk ini dibuat dengan cara yang sederhana dan dapat menggantikan fungsi plastik yang saat ini masih banyak dipergunakan [10]. Dalam *session* ini dijelaskan tentang produk dan manfaat produk ramah lingkungan pada gambar 4.



Gambar 4: Hasil Produk Kreatif yang Ramah Lingkungan Karya Para Siswa MAN 2 Pangandaran

Cara pembuatan pot bunga dari bahan handuk bekas:

1. Siapkan handuk bekas
2. Siapkan adonan semen
3. Siapkan ember bekas untuk dijadikan cetakan
4. Celupkan handuk bekas ke dalam adonan semen

5. Pasangkan pada ember bekas yang posisi embarnya dibalik,biarkan sampai kering sampe besok hari
6. selesai

Cara pembuatan piring lidi

1. Siapkan sebanyak 96 lidi untuk sebuah piring
2. Anyam sesuai pola
3. Rapikan dan piring siap.digunakan

Cara pembuatan tempat pensil

- 1 siapkan tusuk es, karton tebal/duplek, lem, daun/biji untuk variasi
2. pasangkan tusuk lidi dengan cara dilem pada karton tebal sesuai ukuran dan bentuk yang diinginkan
3. Pasangkan/lem variasi bunga/biji pada tempat pensil yang sudah jadi
4. Tempat pensil siap digunakan

Hasil produk setelah dicat dapat dilihat pada gambar 4



Gambar 5: Hasil Produk Pot dari Bahan Handuk yang di Cat

Kegiatan PKM ini melibatkan para siswa/i berharap dapat memperoleh pengalaman tentang implementasi dari produk ramah lingkungan dengan menanamkan pola pikir kepada para siswa untuk berpikir kritis dalam alternatif memecahkan masalah kewirausahaan [11].

Dengan kegiatan PKM berbasis ekonomi hijau (green economy) menjadi salah satu usaha untuk peningkatan kesejahteraan wirausaha sekaligus dapat mengurangi pencemaran risiko

lingkungan [11], khususnya di kawasan MAN 2 Pangandaran.

PENUTUP

Rangkaian kegiatan PKM telah diselenggarakan dengan baik dan lancar pada kurun waktu Januari s.d Mei 2022 dengan sasaran para siswa/i MAN 2 Pangandaran yang berlokasi di Jl. Raya Desa Pangkalan, Pangkalan, Kec. Langkaplancar, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46391. Berdasarkan analisis kebutuhan, disimpulkan bahwa para siswa/I MAN 2 Pangandaran perlu diberikan

dukungan dan motivasi. Namun pemanfaatannya oleh para siswa/i belum maksimal walaupun telah dilakukan sosialisasi dan pendampingan. Perlu dilakukan upaya lebih lanjut sehingga produk yang dihasilkan mempunyai nilai jual sehingga bisa menghasilkan profit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Rizka Zulfikar, S.Tp, Mm, Prihatini Ade Mayvita, Se, "Green Economy Workshop : Mempersiapkan Wirausaha Muda Yang Berwawasan Lingkungan Di Smkn 3 Banjarmasin," Pp. 1–12.
- [2] B. Dan T. H. D. Nagaraju, "A Study On Consumer Attitude Towards Eco-Friendly Fmcg Products With Reference To Hubli City In Karnataka," *Iosr J. Bus. Manag.*, Vol. 18, No. 11, Pp. 58–63, 2016.
- [3] H. Muaddab, "Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumsi Hijau Pada Siswa Smk Negeri Se Kabupaten Jombang.," *Edusentris J. Ilmu Pendidik. Dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 2, Pp. 126–145, 2015.
- [4] P. A. Zulfikar, R., & Mayvita, "Tingkat Kepercayaan Dan Minat Beli Masyarakat Banjarmasin Terhadap Produk Hijau Berdasarkan Segmentasi Demografis.," *Proceeding Natl. Conf. Asbis*, Vol. 2, No. 1, Pp. 410–426, 2017.
- [5] A. M. Sari, A. F. Wijaya, And A. Wachid, "Penerapan Konsep Green Economy Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Dusun Kungkuk , Desa Punten Kota Batu," *J. Adm. Publik*, Vol. 2, No. 4, Pp. 765–770, 2012.
- [6] M. Effendy, "Ini Penyebab Lulusan Sekolah Vokasi Banyak Yang Menganggur," *Republika*, 2016. .
- [7] Kemendikbud, "Kemendikbud Dorong Smk Ciptakan Wirausaha Muda," 2018. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018%0a/06/kemendikbud-dorong-smk-ciptakanwirausaha-muda>.
- [8] A. Dixon, S. E. A., & Clifford, "Ecopreneurship – A New Approach To Managing The Triple Bottom Line," *J. Organ. Chang. Manag.*, Vol. 20, No. 3, Pp. 326–345, 2007.
- [9] I. G. W. M. Yasa, "Ekonomi Hijau, Produksi Bersih Dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Mencegah Resiko Lingkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Di Provinsi Bali.," *Bumi Lestari J. Environ.*, Vol. 10, No. 2, Pp. 285–294, 2010.
- [10] D. Clements, "Meet Ooho The Edible Plastic Free Water Bottle," 2015. <http://www.discovery.com/discoverd/Tech/Meet-Ooho-The-Edible-Plastic-Free-Water-Bottle/>.
- [11] A. Arum And M. Feby, "Edukasi Ekonomi Hiaju Dalam Menumbuhkan Semangat Green Entrepreneurship," *J. Abdimas Vol.2-2021 Ed. Khusus Dies Natalis Unikal Ke-40*, Vol. 2, No. 2, Pp. 1–7, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/Saintek/Article/View/6771/5537>.